

OPTIMALISASI HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE VAK(VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK)

Anderi Setiawan, M. Arifuddin Jamal, Suriasa
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin
anderi_blank@yahoo.com

ABSTRACT: *The student learning results that low were indicated because the less of using innovative learning that make the lack of students' response in asking and responding to questions. These research aims to optimize student learning results of class IX C SMP Negeri 27 Banjarmasin at the dynamic electrical subject through the application of cooperative learning type VAK. The specific purposes of this research were to describe: (1) adherence of the lesson plans, (2) student activities, (3) the student learning results, and (4) the student's responses toward teaching and learning proces. These research were classroom action research that consists of 3 cycles. Collecting data through observation, study test results, observations, questionnaires, and documentation. The results were analyzed by descriptive qualitative and quantitative. The results of this research were: (1) an increase in the percentage of adherence to the RPP in each cycle with the very well category, (2) the activity of student were categorized very well, (3) the results of student learning in the first cycle has not been completed in the classical completeness, in cycle II and III increased classically with complete category, (4) the student's responses toward teaching and learning proces were very well category. Based on the findings were obtained the conclusion that the student learning result of class IX C SMP Negeri 27 Banjarmasin on the dynamic electrical subject can be optimized by the application of cooperative learning type VAK.*

Keywords: *learning result, cooperative type VAK .*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga diharapkan mengetahui karakteristik siswanya dan juga memahami cara penyampaian materi tersebut agar mudah dipahami oleh siswa. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan hanya disebabkan karena ia kurang menguasai bahan, bisa saja hal itu disebabkan karena ia tidak mengetahui bagaimana cara menyampikan materi pelajaran itu dengan baik dan tepat sehingga siswa

dapat belajar dengan suasana yang aktif dan menyenangkan. Di mana hal ini telah diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kretivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 27 Banjarmasin ibu Noor Laila, S.Pd mengatakan bahwa dalam pembelajaran IPA di SMP, pelajaran fisika termasuk yang paling sulit dipahami oleh siswa kelas IX C. Kebanyakan siswa masih sulit dalam menyelesaikan soal-soal berkaitan dengan persamaan dalam fisika terutama dalam membolak-balik suatu persamaan (rumus). Dalam kegiatan pembelajaran siswa rata-rata memperhatikan penjelasan guru namun tidak banyak yang bertanya atau menanggapi serta tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian, berdasarkan data hasil ulangan harian pertama siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX C masih rendah yakni sebanyak 41,9% dari 33 siswa yaitu sebanyak 13 siswa memperoleh nilai di bawah Standar Ketuntasan Minimal (SKM) fisika yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70.

Dalam usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa dalam belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Salah satu model pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa dalam belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa

adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe VAK. Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik agar siswa merasa nyaman. Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (Ngalimun, 2013).

Model pembelajaran ini didasari oleh teori belajar Piaget dan teori belajar Vygotsky serta *Accelerated Learning* dan teori multi-kecerdasan. Hasil penelitian yang mendukung model pembelajaran VAK yaitu Lestari (2011), Astuti (2011) dan Saefi (2010) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dirumuskan masalah “Bagaimanakah optimalisasi hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 27 Banjarmasin pada materi listrik dinamis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe VAK (visual, auditori, kinestetik)?” Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 27 Banjarmasin pada materi listrik dinamis melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe VAK (visual, auditori, kinestetik).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena digunakan untuk mengatasi adanya masalah yang ada di kelas IX C SMPN 27 Banjarmasin berkaitan dengan rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe VAK. Penelitian ini merupakan PTK model Kemmis (Sukardi, 2012: 215).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX C di SMP Negeri 27 Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2013 sampai dengan 05 Desember 2013.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh selama

penelitian diolah secara deskriptif, kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan RPP

Berdasarkan hasil penilaian observer terlihat adanya peningkatan persentase rata-rata keterlaksanaan RPP yakni pada siklus I sebesar 91,41%, siklus II sebesar 94,53%, dan siklus III sebesar 95,31%, yang dapat dilihat pada Tabel 1. Terjadinya peningkatan keterlaksanaan RPP ini dikarenakan guru sangat memperhatikan setiap fase dalam RPP dan berupaya untuk meningkatkannya untuk setiap siklus. Dengan meningkatnya keterlaksanaan RPP maka kegiatan pembelajaran pun dapat dioptimalkan.

Tabel 1. Persentase keterlaksanaan RPP tiap siklus

| Kegiatan Pembelajaran | Siklus I | | Siklus II | | Siklus III | |
|-----------------------|----------|-------------|-----------|-------------|------------|-------------|
| | % | Kategori | % | Kategori | % | Kategori |
| Pendahuluan | 95,83 | Sangat baik | 95,83 | Sangat baik | 95,83 | Sangat baik |
| Inti | 88,89 | Sangat baik | 94,44 | Sangat baik | 95,83 | Sangat baik |
| Penutup | 93,75 | Sangat baik | 93,75 | Sangat baik | 93,75 | Sangat baik |
| Rata-rata per siklus | 91,41 | Sangat baik | 94,53 | Sangat baik | 95,31 | Sangat baik |

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe VAK dapat dilihat pada Tabel 2. Meningkatnya aktivitas siswa dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe VAK ini sesuai teori belajar Piaget, di mana dalam proses belajar Piaget menyatakan bahwa pelajar dengan umur berapapun terlibat secara aktif dalam proses memperoleh informasi dan

mengonstruksikan pengetahuannya. Hal ini didukung dengan penelitian Saefi (2010) yang memperoleh peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Tabel 2. Persentase Aktivitas siswa tiap siklus

| No. | Aktivitas Siswa | Hasil Pengamatan (%) | | |
|------------------|--|----------------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | Membaca (mencari informasi dan sebagainya) | 72,8 | 71,4 | 75,8 |
| 2 | Mendengarkan penjelasan guru | 70 | 72,8 | 80 |
| 3 | Berdiskusi/bekerjasama dalam kelompok | 67,2 | 70 | 77,2 |
| 4 | Menyampaikan pendapat kepada guru/teman | 68,6 | 74,2 | 85,8 |
| 5 | Mengajukan pertanyaan | 74,2 | 84,2 | 87,2 |
| 6 | Mengerjakan soal | 72,8 | 75,8 | 88,6 |
| Rata-rata | | 70,9 | 74,7 | 82,4 |

Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil belajar siswa tiap siklus

| Siklus Penelitian | Jumlah Siswa | | Ketuntasan Klasikal |
|-------------------|--------------|--------------|---------------------|
| | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| Siklus I | 21 | 12 | 63,63% |
| Siklus II | 26 | 7 | 78,78% |
| Siklus III | 29 | 4 | 87,88% |

Meningkatnya hasil belajar siswa membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe VAK dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan pendapat Arend (2008) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar, toleransi keberagaman dan mengembangkan keterampilan sosial. Ngilimun (2013) juga mengatakan model pembelajaran VAK dapat mengoptimalkan ketiga modalitas belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik agar siswa merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Astuti (2011), dan Saefi (2010).

Respon Siswa

Respon siswa dilihat dari aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan terhadap pembelajaran pada Tabel 4, menunjukkan hasil yang positif. Dengan adanya hasil tersebut dapat diketahui respon siswa secara keseluruhan terhadap proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe VAK yang telah dilakukan adalah sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010) yang

menyatakan bahwa siswa yang berminat terhadap suatu subyek tertentu cenderung cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek

tersebut. Bentuk perhatian tersebut dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Tabel 4. Persentase respon minat siswa

| No. | Aspek | Respon Siswa | |
|-----------|--------------|--------------|-------------|
| | | Persentase | Kategori |
| 1 | Kesukaan | 80,49 | Sangat baik |
| 2 | Ketertarikan | 83,62 | Sangat baik |
| 3 | Perhatian | 80,68 | Sangat baik |
| 4 | Keterlibatan | 85,04 | Sangat baik |
| Rata-rata | | 82,4575 | Sangat baik |

SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas IX C SMP Negeri 27 Banjarmasin pada materi listrik dinamis dapat dioptimalkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe VAK. Hal ini didukung dengan temuan sebagai berikut:

- (1) Meningkatnya persentase keterlaksanaan RPP model pembelajaran kooperatif tipe VAK dari setiap siklus dengan kategori sangat baik.
- (2) Meningkatnya aktivitas siswa selama proses kooperatif tipe VAK disetiap silus dengan ketegori sangat baik secara keseluruhan.
- (3) Meningkatnya hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe VAK sehingga mendapat kategori tuntas.

- (4) Respon siswa positif terhadap model pembelajaran kooperatif tipe VAK karena pada aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran berkategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, R. I. 2008. *Learning To Teach*. Edisi ketujuh. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soejipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti, T. (2011). *Upaya meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Kubus dan Balok Menggunakan Pendekatan VAK (Visual, Auditori Kinestetik) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2011/2012*. <http://digilib.unimed.ac.id>. Diakses, 13 September 2013.

- Lestari, D. R. (2011). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kineatitetik) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Tanjungrejo 2 Malang*. <http://library.um.ac.id/free-contents/download/pub/pub.php/52457.pdf>. Diakses 14 September 2013
- Ngalimun. (2013). *Strategi Model Pembelajaran*. Banjarbaru: Scripta Cendekia.
- Saefi, M. (2010). *Efektivitas Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Pendekatan VAK pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Cilacap*. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>. Diakses, 6 September 2013.
- Sukardi, (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara